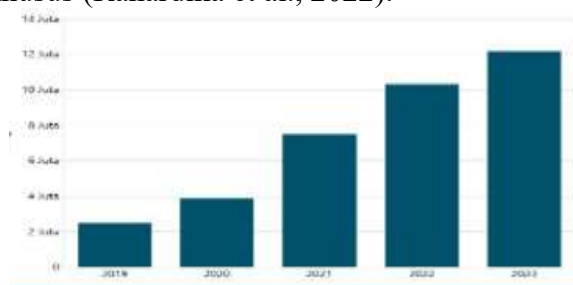


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan teknologi di Indonesia menjadi fokus utama bagi para investor di bursa pasar saham untuk melakukan investasi. Pada tanggal 13 Januari 2021 di BEI, menyatakan bahwa sektor teknologi mengalami peningkatan harga yang tinggi dalam waktu kurang lebih satu tahun. Dalam perkembangannya, perusahaan teknologi lebih banyak membutuhkan waktu untuk produknya, sehingga nilai yang digunakan untuk melakukan perputaran stok kurang dari satu dan tidak memberikan sinyal negatif. Pada perusahaan teknologi yang memiliki kualitas tinggi mempunyai peran penting dalam perekonomian kontemporer dan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi serta penurunan pada posisi keuangan, hal tersebut mengakibatkan pembiayaan eksternal dan khusus (Rahardika et al., 2022).



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal

Catatan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, jumlah investor pasar modal Indonesia tembus 12,16 juta orang pada 2023. Angka ini naik 18% atau 1,85 juta orang dari 2022 yang sebesar 10,31 juta investor. BEI juga menyebut capaian 2023 meningkat 11 kali sejak 2017. Adapun investor aktif tahunannya mencapai 1,43 juta orang pada 2023. Selama lima tahun terakhir, jumlah investor pasar modal Indonesia memang mengalami tren kenaikan. Pada 2019, jumlah investor tercatat sebanyak 2,48 juta orang. Angkanya kemudian naik menjadi 3,88 juta investor pada 2020. Meski pandemi Covid-19 menghantam setelahnya, angka investor tetap meningkat menjadi 7,48 juta orang pada 2021.

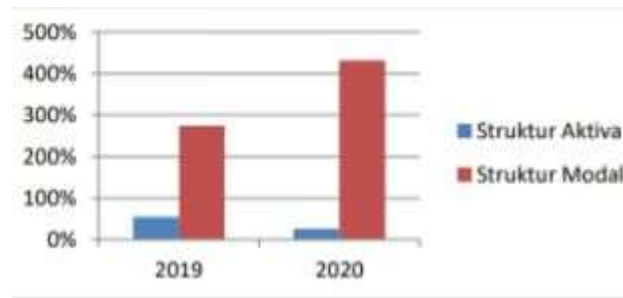
BEI menjelaskan, peningkatan jumlah investor ini merupakan hasil upaya yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, sekaligus literasi kepada masyarakat. Sampai 28 Desember 2023 telah berlangsung lebih dari 18 ribu kegiatan sosialisasi, edukasi, sekaligus literasi pasar modal, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 3,1 juta orang di seluruh Indonesia (Bursa Efek Indonesia).

Di Indonesia perusahaan teknologi menjadi fokus utama bagi para investor di bursa pasar saham untuk melakukan investasi. Pada tanggal 13 Januari 2021 berdasarkan pernyataan BEI No Peng-00007/BEI.POP/01-2021, menyatakan bahwa sektor teknologi mengalami peningkatan harga yang tinggi dalam waktu kurang lebih satu tahun. Dalam perkembangannya, perusahaan teknologi lebih banyak membutuhkan waktu untuk produknya, sehingga nilai yang digunakan untuk melakukan perputaran stok kurang dari satu dan tidak memberikan sinyal negatif. Pada perusahaan teknologi yang memiliki kualitas tinggi mempunyai peran penting dalam perekonomian kontemporer dan memiliki resiko kebangkrutan yang

tinggi serta penurunan pada posisi keuangan, hal tersebut mengakibatkan pembiayaan eksternal dan khusus (Rahardika et al., 2022).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan pasar modal. Di satu sisi, pandemi mempercepat transformasi digital secara signifikan, mendorong adopsi teknologi di berbagai sektor seperti e-commerce, fintech, pendidikan, dan kesehatan. Pembatasan aktivitas fisik dan kebutuhan akan interaksi digital membuat masyarakat dan perusahaan semakin bergantung pada teknologi, sehingga sektor teknologi mengalami lonjakan kinerja yang sangat tinggi terutama pada tahun 2020 dan 2021 (feb.ugm.ac.id/).

Kinerja baik yang ditorehkan oleh sektor teknologi tidak dapat bertahan lama. Tahun 2022 menjadi petaka bagi sektor teknologi di pasar modal. Dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sepanjang 2022 sektor teknologi terpangkas nyaris setengahnya atau mengalami koreksi 42,61% dalam setahun (CNBC Indonesia). Paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Kontan.co.id).



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 1.2

Grafik Struktur Aktiva dan Struktur Modal

Data grafik diatas menggambarkan untuk struktur aktiva 2019 memiliki rata –rata di angka 55% dan tahun 2020 selama pandemi covid- 19 yaitu di angka 26% di sini di jelaskan bahwa struktur aktiva di perusahaan BUMN mengalami penurunan 29%. sebelum covid- 19 masuk ke Indonesia struktur aktiva tinggi kinerja keuangannya masih berjalan optimal dengan aktiva, yang dimiliki perusahaan untuk mendanai modalnya, selama pandemi sekarang struktur aktiva sangat kecil karena penurunan ekonomi diberbagai negara yang mengakibatkan struktur aktiva menurun di perusahaan BUMN. Untuk struktur modal tahun 2019 memiliki rata – rata 274% dan mengalami peningkatan signifikan 232% di tahun 2020 selama pandemi covid- 19. Meningkat struktur modal dalam masa pandemi menggambarkan kondisi perusahaan BUMN sangat tidak baik karna dilihat dari rata –rata perbandingan sebelum dan di masa pandemi ini semakin tinggi struktur modal maka semakin tidak baik perusahaan. Maka perusahaan BUMN harus bisa membangkitkan kinerja keuangannya agar mampu bertahan selama pandemi berlangsung di indonesia. Perusahaan harus memiliki keputusan struktur aktiva dan

struktur modal harus di pertimbangkan karena untuk berlangsungnya operasional mengenai aktivitas perusahaan untuk bertahan di masa pandemi covid-19.



Sumber : Diolah oleh peneliti

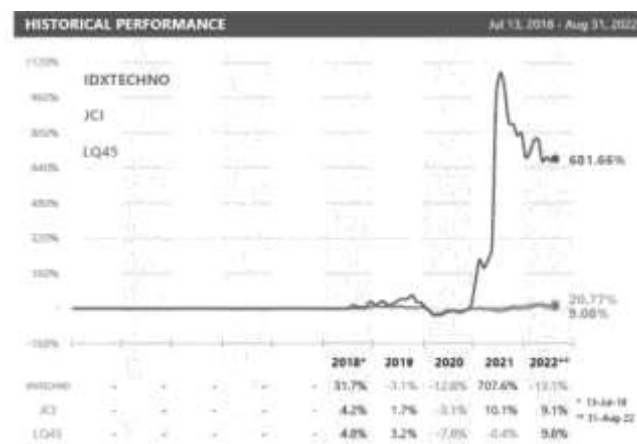
Gambar 1.3

Saham Sektor Teknologi

Sektor teknologi mengalami kenaikan kinerja yang sangat tinggi hingga menyentuh kenaikan sebesar 873,28% melampaui IHSG dan sektor lainnya pada tahun 2021, Namun, pada tahun 2022 sektor teknologi mulai mengalami penurunan kinerja dibandingkan sebelumnya dengan penurunan kinerja sebesar 85,56% ((*Bursa Efek Indonesia.*, 2025)). Penurunan ini terus berlangsung hingga pada tahun 2023 mencapai penurunan pada angka kinerja (-25,91%) dan dinyatakan sektor dengan kinerja terburuk.

Penurunan yang terjadi diiringi dengan peristiwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dalam skala besar, dikutip dari laman berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) sekitar 152 ribu karyawan startup di PHK pada tahun 2022. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang cukup tajam selama periode 2021–2023,

sejalan dengan perubahan kinerja sektor tersebut Selain itu, realisasi investasi asing di sektor teknologi juga terus meningkat, dengan nilai investasi mencapai Rp900,2 triliun pada tahun 2024, menjadikan sektor ini primadona bagi investor global. Namun, dinamika pertumbuhan, perubahan struktur modal, dan perbedaan ukuran perusahaan di sektor ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan teknologi di Indonesia.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.4

Kinerja Historis Indeks Saham Teknologi per 2018-2022

Pada gambar diatas menjelaskan kinerja indeks sektor teknologi (idxtechno) pada periode 2018-2022, di mana pada tahun 2021 sektor teknologi mengalami peningkatan yang cukup drastis daripada tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan penggunaan produk-produk baik dalam segi perangkat keras atau perangkat lunak pada aplikasi telepon pintar semakin tinggi demi menunjang produktivitas selama pandemi. Namun, kejayaan indeks sektor teknologi tidak berlangsung lama, dapat dilihat pada gambar 1 indeks sektor teknologi pada Agustus tahun 2022 menurun mencapai 13,1% penurunan ini tidak terlepas dari tingginya tingkat suku bunga

yang menyebabkan investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada saham-saham yang memiliki risiko lebih rendah. Dengan adanya penurunan yang terjadi pada indeks harga saham, maka akan berdampak kepada nilai perusahaan.



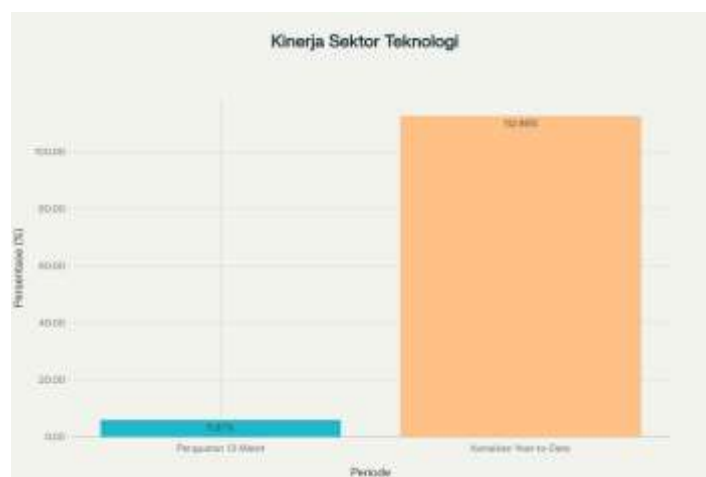
Gambar 2.1
Nilai Tengah Saham Sektor Teknologi

Pada gambar rata-rata saham sektor teknologi di atas bergerak fluktuatif pada tahun 2018-2022. Tahun 2019 sektor teknologi mengalami penurunan harga saham menjadi Rp 1.229 atau sebesar -38% dari tahun 2018. Penurunan ini sebab pandemi Covid-19 yang menimbulkan kekhawatiran serta perlambatan ekonomi global. Selanjutnya, pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, tahun 2022 kembali menurun menjadi Rp 2.691 atau sebesar -34%. Hal ini terjadi karena meningkatnya suku bunga dari bank sentral AS dan menyebabkan penurunan keyakinan penanam modal berdampak pada nilai suatu emiten.

Dalam meningkatkan variabel dependen, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu ukuran perusahaan ((Alif & Khalifaturrofiah, 2023), pertumbuhan perusahaan ((Melinia & Priyadi, 2021)), dan struktur modal (Aru &

ListyoriniWahyu Widati, 2022)). Perusahaan merupakan entitas bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk keberhasilan manajemen dalam jangka panjang.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset, penjualan, dan aktivitas operasional yang dimiliki, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut (Khaerunnisa & Amrulloh, 2022), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, karena ukuran ini dianggap paling stabil dan relevan sebagai proksi dalam pengukuran. Dalam penelitiannya, mereka menyebutkan bahwa "ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan karena total aset memiliki fluktuasi yang rendah dan lebih stabil dibandingkan ukuran lain seperti penjualan tahunan atau kapitalisasi pasar.



Sumber diolah peneliti

Gambar 2.2
Kinerja Sektor Teknologi

Sektor teknologi mencatatkan penguatan 5,87% pada perdagangan Kamis (13/3) kemarin, meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,26% atau 17,63 poin ke level 6.647,42. Kinerja sektor teknologi, menurut data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI), mencatatkan kenaikan 112,49% secara year-to-date (ytd). Struktur modal, yang menggambarkan kombinasi utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Teori pecking order dan trade-off menjelaskan bagaimana perusahaan memilih sumber pendanaan dalam keadaan ketidakpastian (Myers & Majluf, 1984).

Namun beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda seperti penelitian (Gaffar & Ariawan, 2021) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderator. Struktur modal dianggap memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh pemegang saham serta besarnya keuntungan yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut kemudian berpengaruh signifikan terhadap penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan. Demikian juga temuan (Mandalika, 2016) struktur modal tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga dapat berpengaruh negatif, apabila utang yang dimiliki terlalu tinggi dapat menyebabkan gagal bayar dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi sehingga nilai perusahaan menurun.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan sejak periode 2019-2023
2. Kenaikan struktur modal dan penurunan struktur aktiva dipengaruhi oleh pandemi
3. PHK massal di startup teknologi
4. Investasi asing di sektor teknologi meningkat
5. Fluktuasi ekonomi global menjadi ketidakpastian daya tahan bisnis di sektor teknologi
6. Masih terdapat ketidakkonsistenan penelitian terdahulu

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penurunan struktur aktiva hanya menjadi pembanding struktur modal
2. PHK massal dibahas mencerminkan fluktuasi nilai perusahaan yang tajam
3. Investasi asing tidak dikaji lebih dalam melainkan mencerminkan fluktuasi nilai perusahaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2023?
4. Apakah ketiga variabel independent (ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan) secara simultan memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.

4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan bagi semua pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Kegunaan bagi perusahaan sektor teknologi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan pengelolaan ukuran perusahaan, struktur modal dan strategi pertumbuhan untuk meningkatkan nilai perusahaan

2. Bagi Investor.

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan sektor teknologi sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kinerja perusahaan di sektor teknologi yang bisa mendukung kebijakan terkait pengembangan sektor tersebut

Kegunaan Teoritis :

1. Menambah wawasan dan literatur akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor teknologi

2. Menambah kontribusi pada pengembangan teori mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan yang relevan dengan perkembangan sektor teknologi
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau memperluas penelitian ini di sektor lain.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, Teknik analisis data, analisis regresi dan panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan pembahasan menguraikan kronologis hasil dan penelitian serta pembahasannya secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran memuat penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Selanjutnya, kesimpulan tersebut dijabarkan implikasinya terhadap kajian penelitian, sekaligus disusun rekomendasi atau saran sebagai alternatif pemecahan masalah yang relevan.